

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

- a. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan
- b. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan
- c. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan

#### **5.2 Implikasi Teoritis**

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sosial yang merupakan subjek dari pengungkapan sosial. Sitepu (2009) maupun Fahrizi (2010), menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap jumlah informasi sosial yang diungkapkan. Perusahaan dengan laba tinggi akan memiliki kemampuan yang lebih dalam melakukan tanggung jawab sosial tanpa mengganggu aktivitas rutin. Hal ini tidak mungkin dimiliki oleh perusahaan yang hanya memiliki profitabilitas rendah. Namun Ismurniati (2010) tidak mampu membuktikan pengaruh laba terhadap aktivitas tanggung jawab sosial.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Kemampuan membayar atas kewajiban jangka pendek sangat tergantung dari alat pembayaran likuid (cair) yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi hutang jangka pendeknya. Jika

perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki ketersediaan dana yang menganggur sehingga perusahaan kurang produktif dalam mengelola modal. Sehingga tidak semua perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi merupakan perusahaan yang baik. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki likuiditas yang rendah karena dana yang dimiliki digunakan untuk melaksanakan aktivitas produksi. Berbeda pada perusahaan kecil yang memiliki likuiditas tinggi. Hal ini disebabkan karena aktivitas utama perusahaan lebih kecil sehingga perusahaan memiliki ketersediaan dana yang relatif cukup. Perusahaan dengan likuiditas rendah adalah perusahaan besar sehingga akan melakukan aktivitas tanggung jawab sosial lebih banyak, sedangkan perusahaan likuiditas tinggi merupakan perusahaan kecil sehingga melakukan aktivitas tanggung jawab sosial sedikit. Spica dan Retrinasari (2007) menemukan hubungan negatif signifikan antara likuiditas dengan tanggung jawab sosial. Namun Rahmi (2010) menemukan hubungan positif. Penyebab perbedaan adalah pada perbedaan ukuran perusahaan. Rahmi (2010) relatif menggunakan perusahaan yang lebih kecil daripada Spica dan Retrinasari (2007).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Sosial Responsibility menurut World Business Council On Sustainable Development (WBCSD) adalah suatu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika berperilaku dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Komitmen lainnya adalah meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, serta masyarakat luas. Harmonisasi antara perusahaan dengan masyarakat sekitarnya dapat tercapai apabila terdapat komitmen penuh dari

manajemen puncak perusahaan terhadap penerapan CSR sebagai akuntabilitas publik (Effendi, 2016: 162).

Corporate Social Responsibility merupakan proses penting dalam pengelolaan biaya dan keuntungan kegiatan bisnis dengan stakeholders baik secara internal (pekerja, shareholders dan penanaman modal) maupun eksternal (kelembagaan pengaturan umum, anggotaanggota masyarakat, kelompok masyarakat sipil dan perusahaan lain), dimana tidak hanya terbatas pada konsep pemberian donor saja, tapi konsepnya sangat luas dan tidak bersifat statis dan pasif, akan tetapi merupakan hak dan kewajiban yang dimiliki bersama antar stakeholder.

Landasan hukum pelaksanaan CSR di Indonesia diatur dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) pada pasal ke-74. Dalam penjelasan pasal 74 ayat (1) disebutkan bahwa “perseroan yang menjalankan usahanya di bidang sumber daya alam” adalah perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam. Sedangkan, “perseroan yang menjalankan usahanya tidak berkaitan dengan sumber daya alam” adalah perseroan yang tidak mengelola dan tidak memanfaatkan sumber daya alam, tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam.

### **5.3 Implikasi Terapan**

Perusahaan yang aktivitas produksinya berhubungan langsung dengan lingkungan harus mengalokasikan sebagian dananya untuk kepentingan tanggungjawab sosial perusahaan dalam rangka menjaga kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Penelitian ini membuktikan bahwa semakin mampu perusahaan memperoleh laba maka semakin besar pula besarnya dana digunakan untuk keperluan tanggungjawab sosial perusahaan. Demikian pula dengan ukuran perusahaan yang juga berpengaruh positif terhadap tanggungjawab perusahaan. Oleh karena itu disarankan bagi PT Semen Baturaja yang memiliki profitabilitas yang baik dan ukuran perusahaan yang semakin besar agar semakin memperbesar dana yang diperuntukan bagi kepentingan tanggung jawab sosial perusahaan.